

# AVA BALANCED PLUS FUND OKTOBER 2023



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

**PT ASURANSI JIWA ASTRA** merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.30%
Reksadana Pendapatan Tetap	48.26%
Reksadana Saham	50.44%

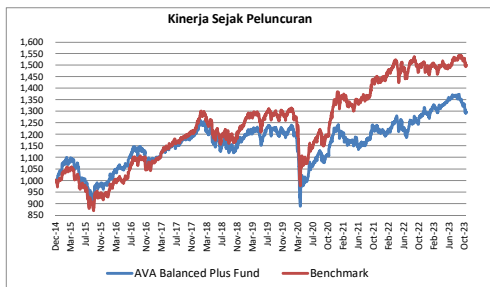
## KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II
3. Schroder Dana Prestasi

## HARGA (NAB/UNIT)

1,296.59

## KINERJA HISTORIS



## Kinerja Bulanan:

Nov-22	: 2.14%	May-23	: 0.71%
Dec-22	: -1.33%	Jun-23	: 1.13%
Jan-23	: 0.82%	Jul-23	: 1.07%
Feb-23	: 0.70%	Aug-23	: 0.15%
Mar-23	: 0.58%	Sep-23	: -2.72%
Apr-23	: 0.76%	Oct-23	: -2.74%

## Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%	-3.56%

## ULASAN PASAR

IHSG turun sebesar 2,70% MoM menjadi 6.752,21 di bulan Oktober 2023. Investor asing mencatatkan arus keluar sebesar IDR7,9triliun, bertambah dari arus keluar bulan September 2023 sebesar IDR4,1triliun. Pasar saham domestik mengalami koreksi akibat pelemahan nilai tukar Rupiah, kenaikan imbal hasil obligasi, dan koreksi saham global. Dolar AS menguat dipengaruhi oleh ketahanan perekonomian AS sehingga dapat mengancam tren penurunan inflasi yang terjadi saat ini. Selain itu, harga BBM yang lebih tinggi memberikan tantangan lain bagi The Fed untuk mencapai inflasi yang diharapkan di kisaran 2%. Investor berpikir bahwa kebijakan moneter "higher for longer" dapat mengubah terminal rate menjadi berbeda dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga mengubah asumsi kapan kenaikan suku bunga terakhir serta berapa lama suku bunga tetap tinggi. Selain itu, imbal hasil yang lebih tinggi juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi sehingga investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko. Imbal hasil obligasi yang lebih tinggi dan terminal rate memengaruhi tingkat diskonto dalam proses valuasi saham, termasuk saham Indonesia. Pemerintah Indonesia mulai memberikan lebih banyak subsidi dan insentif kepada ekonomi seperti subsidi beras, distribusi dana tunai, dan insentif pajak untuk properti. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun meningkat 15bps menjadi 7,09% dibandingkan bulan sebelumnya. Pasar obligasi global melanjutkan koreksi pada Oktober 2023. Pelaku pasar telah mengantisipasi inflasi di Amerika Serikat (AS) yang lebih tinggi akibat ekonomi yang bertahan dengan baik dan harga BBM yang lebih tinggi. Investor melihat bahwa kebijakan moneter "higher for longer" dapat mengubah tingkat terminal rate menjadi berbeda dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga menggeser asumsi kapan kenaikan suku bunga terakhir dan berapa lama suku bunga tetap tinggi. Selain itu, imbal hasil US Treasury yang lebih tinggi juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi di mana investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko. Dua pembeli utama Obligasi Pemerintah AS, yaitu Tiongkok dan Jepang, kemungkinan menurunkan kepemilikan obligasi AS karena arus masuk kembali ke negara mereka sendiri. Penyesuaian kondisi global ini membuat imbal hasil Obligasi Pemerintah AS lebih tinggi yang membuat arus dana investor kembali ke AS sehingga mata uang Dolar AS menjadi lebih kuat dan imbal hasil di seluruh dunia meningkat. Bank Indonesia telah mengantisipasi penguatan Dolar AS dengan menaikkan suku bunga acuan, BI 7D RRR, sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Perubahan suku bunga pada Oktober 2023 merupakan yang pertama sejak terakhir kali terjadi pada Januari 2023. Sementara imbal hasil Obligasi Pemerintah Indonesia meningkat signifikan akibat penyesuaian imbal hasil obligasi Pemerintah AS yang lebih tinggi. Kurva imbal hasil Obligasi Pemerintah Indonesia saat ini menjadi lebih flat di mana imbal hasil obligasi dengan jangka waktu pendek meningkat yang didorong oleh SRBI (Sekuritas Rupiah Bank Indonesia) yang menawarkan imbal hasil yang menarik. Volatilitas di pasar obligasi akan sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter global. Berdasarkan data per 31 October 2023, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat 14,68% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus masuk Rp48,2triliun.

## KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal Tahun					Sejak Peluncuran		
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun		
AVA Balanced Plus Fund	-2.74%	-5.25%	-2.47%	0.34%	1.13%	16.71%	13.50%	29.66%
Benchmark*	-1.92%	-2.09%	-0.90%	0.79%	-0.14%	25.58%	27.00%	50.08%

\* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Custodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 11 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 8.786.151,6385		

## Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.